



IKAHAR⁷⁶.NEWS

Buletin Ikatan Abiturient Sekolah Harapan Medan - Angkatan '76

Alamat Redaksi: Wahyoe Prawoto, Kav. Polri Ampera Raya, Jl. D-II/8, Kemang, Jakarta 12550

Edisi Maret 2008

Assalamu'alaikum!

Tahun 2008 ini ditandai dengan masuknya Usia Emas, Usia Limpul alias Lima Puluh bagi sebagian besar kawan2 angkatan kita, Angkatan 76. Sebagian kecil diantara kita sudah berkepala 5 tahun lalu yaitu: Usman Tono, Rusdani, Kartika, Rizali, Raymond, Ravina, Mamied, Tuti Purwanto, Surya, Akem, Asmeldy, Irda Saleh, Ismet Srg, dan Wawan. Bahkan dari data yang ada, satu kawan kita yang hilang jejak, Irwan Harunsyah (Iwan), si jago badminton, sudah berusia 51 thn pad 12/12/07 yl.

Tanda yang lain adalah menikahkan anak. Di awal tahun kawan kita Anita Wardhani menikahkan putra sulungnya yang aktor itu, dan awal Februari giliran Lena yang menikahkan putri sulungnya yang dokter cum laude dan bermantukan dokter juga.

Bisa jadi yang ultah Limpul dan menikahkan anak lebih dari yang dituliskan di atas, tapi setidaknya itulah yang tercatat saat ini. Mudah2an dengan makin banyaknya kawan yang tergabung dalam daftar alamat dan terjangkau dengan buletin ini, makin meluas pula informasi ke kawan2 lainnya yang masih berada di luar daftar.

Ikahar⁷⁶News yang ke-6 di Edisi Maret 2008 ini cukup jauh jarak terbitnya setelah yang terakhir di bulan Agustus 2007. Redaksi mohon maaf, semoga tetap bermanfaat.

Wassalam, Wahyoe Prawoto (WP) - Redaksi

Pengajian ke-11 di rumah Lusi

Kali ini berita ini dibuat oleh koresponden Ikahar⁷⁶News yang tidak kalah piawai yaitu Vely dan Kartika, karena WP tidak hadir.

Pengajian ke-11 di rumah Lusi di Bandung telah berlangsung pada hari Minggu, 2 Sept 2007. Hadir sebanyak 23 orang termasuk keluarga. Juga dihadiri tetangga dan famili Lusi. (Sebanyak 13 orang memberi kabar tidak dapat hadir, *Red*)

Tema ceramah adalah menyangkut bulan suci Ramadhan oleh Ustadz Asep, diantaranya mengajak kita menyambut dengan rasa suka cita. Ramadhan yang beberapa hari lagi akan dijalani hendaknya diisi dengan peningkatan amal ibadah karena bernilai lebih tinggi. Yang sunah bernilai wajib diantaranya: perbanyak membaca Al-Quran, shalat Tarawih, I'tiqab di mesjid, semoga kita tidak hanya mendapat haus dan lapar saja di bulan Ramadhan yad.

Setelah ceramah selesai dilanjutkan shalat Dhuzur berjamaah kemudian menyantap hidangan makan siang nasi pepes, nasi tim dll. Sesuai 'tradisi' sebelum pulang ke rumah masing2 dilaksanakan foto bersama di halaman belakang rumah Lusi.

Jam 2 siang para peserta pengajian mulai pamit diri terutama tetangga sekitar Jl. Tubagus Ismail, sedangkan para peserta anggota Ikahar semakin 'hot' dengan kongkow2 di dua bagian ruang, di bagian depan smoking area, mayoritas kaum adam dan bagian belakang no smoking area, mayoritas kaum hawa. Vely

satunya adam yang tidak merokok 'terpaksa' dengan



Selesai pengajian di rumah Lusi (berdiri no. 2 dari kiri) dan suami (duduk paling kiri) di Bandung - Minggu, 2 Sept 2007

Perangko

Kepada yth.
Bapak/Ibu Anggota Ikahar'76

senang hati nimbrung di bagian belakang, di bagian kaum hawa, sekaligus mensyukuri dikelilingi kaum hawa.

Jam 3 sore tamu Ikahar mulai berpamitan kecuali Putu yang menunggu anak berweek-end di kota kembang. Atas permintaan Putu kami pun menunda pamit diri sementara Tatik, Kartika, dan Linda sudah kebelet ingin ke Rumah Mode, factory outlet paling rame di Bandung. Begitu juga tuan/nyonya rumah sudah kelihatan mulai cape (dech) serta ada acara arisan yang akan dimulai sorenya.

Akhirnya kami benar2 berpamitan jam 15.30. Sebelum kembali ke Jkt, rombongan 'heboh' (Vely, Linda, Kartika, Tatik, dan Didi-nya Linda) ziarah ke makam Cikutra Bdg, ke makam mertua Linda.

Proses pamit

Sisa 2 kendaraan yang terakhir, Jim sendirian dan kelompok 'heboh' ditambah Putu & istrinya Elly. Setelah pamit, Vely, Didi, Putu & Elly langsung keluar dan menunggu di jalan tapi sisanya masih "ngerumpi" terus bersama tuan rumah Lusi, Kak Yanda, dan Rana, yah keluarga Lusi-lah, masih belum puas bernostalgia.... Sementara yang menunggu mulai merepet..... rombongan mulai bergerak keluar rumah, berhenti lagi di pagar rumah sementara Vely & Didi sudah di mobil sambil geleng2 kepala ha...ha....

Sampai di mobil masih terus bicara dengan Lusi, benar2 proses yang lama untuk naik mobil.... yang terakhir naik Kartika, dengan satu kaki masih di luar sehingga Didi mulai gerah dan bilang, "Tinggalkan kakimu satu ya?" Tetap saja cuek masih tertawa dengan Lusi yang menikmati kue keju made in Linda. Maklumlah lagi marketing kue Lebaran. Siapa yang tidak tahu lezatnya kue Linda.

Ke Pemakaman Cikutra

Setelah Putu & Elly diturunkan di jalan, kami menuju makam Cikutra tempat orang tua Didi (alias mertua Linda) dimakamkan. Setiba di sana Linda bilang, "Kalian tunggu di mobil aja." Tapi Kartika tidak mau. "Eh, kita'kan mau cari pahala juga." Vely pun setuju, jadi kami semua ikut ziarah.

Pulang dari makam Kartika dan Tatik sudah ribut mengingatkan harus ke Rumah Mode dulu, yah takut kalau2 Didi dan Vely pura2 lupa dan langsung tancap pulang. Maklum.... kaum hawa.

Perang paging di FO Rumah Mode

Sekitar jam 4 kami tiba di Rumah Mode di Jl. Setiabudi, ada kejadian lucu. Siapa yang tidak kenal betapa usilnya kawan2 kita. Linda Anggraini mulai aksinya dengan membuat panggilan via informasi: "Kepada rombongan Ikahar

76 harap kumpul di lobi mengingat perjalanan masih jauh, rombongan akan segera meneruskan perjalanan." Kartika dan Tatik sadar ada yang usil, tapi Vely dan Didi pikir memang ada rombongan Ikahar⁷⁶ lainnya di tempat tsb. Setelah sadar mereka segera membalas.

Ketika nona2 Ikahar 'hilang', Vely melaporkan ke petugas informasi agar dipanggil nama2 mereka dengan pengeras suara supaya segera keluar gedung, ditunggu di depan pintu keluar yang cuma 1 pintu. Didi menambahkan "...ditunggu oleh Papanya" kemudian Vely menambahkan secara singkat meskipun tidak diumumkan, bahwa anak2 kami tsb memang agak nakal maklum masih ABG... Petugas tersenyum, selang beberapa menit yang dipanggil ketawa ngakak hua...ha...ha.... Ternyata sebelumnya mereka (Linda cs) sudah duluan negerjain Vely dan Didi.

Dalam perjalanan ke Jkt yang ditempuh 2,5 jam terasa 1/2 jam karena masing2 curhat dan menyampaikan ungue2 rumah tangga, cinta, true story lho....(VL/KR)

Pertemuan kecil di Medan

Siapa lagi yang suka membawa berita dari kawan2 di Medan kalau bukan Kartika, yang sempat berkunjung ke rumah Tetty, Thila, yang dua ini tidak heran lagi, malah sempat seharian berburu tanaman di T. Morawa, wah badan sampai bau mataharilah... ugh.... dan kami pergi juga tahlilan di rumah orang tua Ismet Srg, yang kakaknya meninggal di Surabaya.

Kebetulan Elina dari Aceh mampir Medan sebentar dalam rangka mau check-up ke Penang dengan suami, ngobrollah bareng Thila di rumah ibunya Elina, dan dilanjutkan di Kinoy Kampung Keling sambil makan durian.... sedaaap!

Marina yang sudah ngomel2 karena Kartika tidak nongol2 di rumahnya akhirnya berkunjung juga ke rumahnya yang asri bersama Thila, Linda Atika, dan



Kumpul di Plaza Medan Fair: Lisdar, Tetty, Sabrina, Thila, Yanie, Kartika, Linda Atika, Wita, Yanita, + Marina - Jumat, 31 Agustus 2007.

menyusul Marhayani. Begitu serunya ngobrol bareng suami Marina dan disuguhi mi rebus Medan yang nikmat.... Senang bertemu seluruh keluarga Marina, suami dan kedua anaknya. Hadir juga kakaknya Naleni dan 2 putrinya.

Di Plaza Medan Fair

Jumat, 31 Agustus 2007 dikoordinir **Linda Atika** mengontak teman2 seingatnya saja, maklum sudah mendekati kepala 5, karena kebetulan Lisdar juga di Medan, jadilah berkumpul **Roswita, Yanita, Tetty Mirwa, Fatila, Marhayani, Kartika, Lisdar, Sabrina,** dan yang terakhir datang **Marina** di Carrefour, Plaza Medan Fair,

Betapa ramennya karena semua ingin bertemu Yanita, teman kecil (dulu lho) yang bulu matanya lentik.... Jadilah kami menggodanya karena kebetulan Marhayani punya foto Wahyu di HPnya, ketika ditunjukkan pada Yanita, dia tanya "siapa ini?" Ha...ha... kita semua bilang jangan pura2 tanya....

Begitulah ibu2... yang karena kelamaan nunggu Marina akhirnya sadar diri dan pindah tempat nongkrong, hingga Marina datang tambah heboh lagi.... sampai maghrib baru bubar. Yang dihubungi tidak bisa datang adalah Irda Saleh, waktu dihubungi katanya 'ok, sampai ketemu', tapi tidak nongol, dan Yulinar (Pipit Bardan).

Semua teman yang hadir + Irda Saleh titip salam tuk teman2 semua di pengajian Bandung ditambah ada bingkisan dari Marhayani, bika Ambon Medan tuk teman2 di Bandung.

Bezoek Edris

Senin sore, 3 Sept Linda Anggraini mengajak menjenguk Edris yang kurang sehat, sekaligus ingin melihat rumah barunya. Wahyu dikontak ternyata jadwal main tenis, Andi (Jim) masih sibuk, jadi yang pergi Tatik, Lena, Kartika, dan Linda Anggraini.

Karena Penunjuk jalan lama datangnya, jadilah menunggu sambil makan kacang rebus sampai kenyang.... Leher seret tidak ada air minum.

Akhirnya sampai juga di rumah Edris.... Alhamdulillah teman kita membuat rumah yang kayaknya muat menampung angkatan 76 tuk BBQ..... semoga.... dilain kesempatan kalau ada langkah dan rejeki kita semua....(KR)

Pengajian ke-12 dan Halal bi halal di rumah Fatmawati

Pengajian ke-12 sekaligus Halal bi halal diadakan hari **Minggu, 4 Nov 2007** di rumah **Fatmawati (Watie)**



Kenduri mengantar Fatmawati & Dr. Zulkifli berangkat haji - Minggu, 4 November 2007

di Komp Depkes Jatibening, Jaktim. Acara itu sekaligus kenduri mengantar keberangkatan Watie dan suami, Dokter Zulkifli, ke tanah suci. Sebetulnya masing2 sudah haji dan hajjah, tapi kali ini mendapat kesempatan berangkat bersama.

Pagi hari dimulai dengan acara bersama keluarga, menjelang siang baru berdatangan tetangga dan kawan2 Ikahar⁷⁶. Setelah tuan rumah, sambutan dimintakan dari wakil keluarga, wakil Ikahar⁷⁶ (WP), dan wakil warga. Sesudah itu ceramah ustadz yang menyampaikan kisah dan nasihat persiapan untuk ibadah haji.

Acara dilengkapi dengan makan siang yang komplit dengan mie Aceh, makanan kampung halaman Kel. Watie, yang langsung disantap 10 anggota Ikahar⁷⁶ yang hadir saat itu. Ditambah tuan rumah dan keluarga yang diajak serta, sekitar 17 orang datang meramaikan acara, termasuk Elina yang kebetulan ada tugas ke Jkt dari Aceh. Sebelum pulang semuanya menyempatkan untuk berfoto bersama di depan rumah.

Saat ini Watie dan suami telah kembali ke tanah air, kita semua berdoa semoga menjadi haji dan hajjah yang mabrur.

Pengajian ke-13 di rumah Edris

Untuk ketiga kalinya pengajian mengambil tempat di rumah **Edris**. Kali ini hari **Minggu, 13 Januari 2008**, merupakan pengajian pertama di tahun 2008. WP tidak hadir karena mendadak harus ke Medan sehari sebelumnya untuk menjaga Ibunya yang masuk RS sejak Jumat, 11/1/08, sehingga tidak bisa meliput. Menurut sms tuan rumah, waktu itu hadir 14 keluarga, dan setelah pengajian, dibahas rencana untuk 'pengajian akbar' antara Mei-Juni untuk memperingati ulang tahun emas, lima puluh tahun, dan sangat diharapkan dihadiri juga oleh kawan2 dari luar Jkt spt Medan dan Padang.

Mohon maaf isi ceramahnya sendiri tidak ada liputannya dan terima kasih banyak buat Edris sekeluarga serta selamat menempati rumah baru.

Semoga rumah barunya membawa berkah dan kerepotan menerima tamu pengajian menjadi ibadah kepada Allah SWT.

Rame2 di HUT Linda Anggraini

Allah Maha Pemurah, selalu saja ada jalan untuk bertemu dan bersilatirrahmi. Linda, yang beruliah tgl **6 Okt 2007**, bertepatan dengan Sabtu malam Minggu, mengundang kawan2 untuk datang merayakan HUT ke-49 di rumahnya di Taman Rempoa, Jaksel. Acara yang sekaligus buka puasa bersama itu dihadiri oleh lumayan banyak anggota, 15 orang termasuk tuan rumah, 27 orang termasuk anggota keluarga yang diajak serta.

Seluruh makanan yang dihidangkan dimasak sendiri oleh Linda yang memang jago masak. Mulai dari makanan ringan untuk berbuka sampai makanan berat termasuk lasagne kebanggaannya. Semua lahap menyantap, sambil nggak berhenti bekoyok, di dalam maupun di halaman luar rumah. Yang lebih menggembarakan adalah hadir pula **Tuti Purwanto**, kawan kita yang sekarang mukim di Bali. Tuti baru saja tiba dari Bali, langsung dijemput Rizali di rumah ibunya di Komp Adhiyaksa, Jaksel.

Sekali lagi Selamat Ulang Tahun buat Linda, semoga panjang umur murah rezeki, terima kasih atas undangan makan malamnya.

Pernikahan anak Anita Wardhani

Anita Wardhani menikahkan putra pertamanya **Dananjaya (Danan)** dengan **Rousy Melina (Ochi)** tgl **5 Jan 2008** pk1 09.00 – 12.00 di Aula Gedung Ventura, Jl. TB. Simatupang, Jaksel. Anita yang bersuamikan Mulyana Riyadi, sekarang tinggal di Bali, ikut suami yang bertugas di Yellopages. Mereka berbesan orang Palembang yang tinggal di Jkt.

Acaranya sangat santai. Menurut Anita memang permintaan anaknya, yang aktor sinetron itu. Anita sang tuan rumah jalan sana jalan sini menemui tamu2 dan juga ikut menyanyi. Maklum biasanya jadi MC dan penyiar radio, juga pernah jadi dubber Dora Emon. Begitu juga besan, tidak terlihat mendampingi pengantin di pelaminan.

Hadir WP dan Istri, Edris sekeluarga lengkap, dan Rizali. Juga ada Dani, adiknya Tuti Purwanto, mewakili si kakak yang tidak dapat hadir tapi sekarang kawan main Anita karena sama2 menetap di Bali.

Yang lainnya mungkin datang mendekati akhir acara, tidak sempat jumpa dengan yang duluan. Selamat



Linda yang uliah ke-49 dan Tuti (paling kanan) tamu dari Bali. Yg tengah Lita, istrinya Wahyoe - Sabtu mlm, 6 Oktober 2007

menempuh hidup baru buat pengantin dan Selamat jadi Ibu dan Bapak mertua buat Anita dan suami.

Pernikahan anak Lena Wardhani

Tgl **3 Februari 2008** giliran Lena yang menikahkan putri sulungnya, **Dokter Isti** dengan **Dokter Yaya** di Senayan Golf, Jaksel. Lena yang didampingi suaminya, Drs. Bambang Sulistiono, MM, menerima ucapan selamat dalam posisi duduk, karena sedang menderita sakit. Dia sebetulnya sedang diopname di RS, mungkin karena terlalu sibuk mempersiapkan pernikahan itu.

Anak Lena ini dokter lulusan Unpad Bdg dengan predikat cum laude, mendapat pasangan dokter dari almamater yang sama. Mereka setelah bulan madu akan menjalani tugas sebagai dokter PTT di Halmahera.



Pernikahan anaknya Anita Wardhani, Danan & Ochi di Jakarta - Sabtu pagi, 5 Januari 2008

Kawan² Ikahar⁷⁶ banyak juga yang hadir dan membuat foto bersama. Sayang masih di Lena fotonya.

Selamat buat Lena-Bambang, mudah²an waktu baca buletin ini Lena sudah sembuh.

Berkunjung ke Aceh 19-21 Nov 2007

Rezeki tidak kemana, kalau memang Allah menghendakinya maka akan kita peroleh jua. Begitulah, selain mendapat kesempatan berkunjung ke kota Banda Aceh, juga berkesempatan untuk mengunjungi kawan yang sudah beberapa kali berkunjung dan bertemu di Jakarta, lalu bertemu dengan seorang kawan SMP/SMA yang sudah 32 tahun tidak jumpa, dan seorang kawan kuliah yang sudah 20-an tahun tidak jumpa. Setelah sekian puluh tahun di Jakarta, baru sekali ini ada kesempatan melihat kota di ujung Sumatera itu.

Hari Senin malam, 19 November 2007 rombongan kami check-in ke Hotel Hermes Palace, hotel mewah di Jl. T. Panglima Nyak Makam yang dulunya bernama Swiss-Bell. Aku ikut ke sana karena suatu acara berkaitan dengan pekerjaanku di bidang Internet. Perjalanan sejak siang dari Jakarta tidak terasa melelahkan karena kami langsung bisa makan malam begitu datang. Kami di sana untuk selama 3 hari 2 malam karena Rabu pagi 21/11 akan kembali lagi ke Jakarta.

Yang lebih menyenangkan adalah pukul 20.00 sesuai komunikasi sebelumnya dengan kawan kita **Elina**, aku dijemput oleh kawan lama yang bernama **Syafri Gani**. Ini kawan yang sudah 32 tahun tidak jumpa, namun kami tetap saling mengenali wajah dan postur masing² yang tidak banyak berubah. Setelah ngobrol sebentar, aku diajak menemui Elina yang rupanya sudah menunggu di tempat makan. Kami bertiga makan ikan bawal segar di Cafe Fusse.... (pokoknya susah nyebutnya karena pakai B. Jerman, maklum pemiliknya lulusan Jerman, kata Elina). Meski di hotel sudah makan, tetap saja di tempat itu masih lebih nikmat dan lahap. Ditraktir pula. Lokasinya



Ikan bawal segar disantap di sini.
Ki-ka: Elina, Syafri Gani, dan Wahyoe P.

memang tidak jauh dari laut, jadi beda² tipislah dengan suasana di Jimbaran, Bali. Ikan bawal pakai bumbu kecap pedas, dan sayur sejenis cap cai kami sikat habis.

Selesai makan aku diajak keliling melihat bekas² tsunami akhir 2004 yl. Obrolan yang semula ceria langsung senyap karena aku merasa merinding melihat tempat² itu. Paling merinding waktu mereka bawa ke lokasi kapal PLTD Apung-nya PLN yang berukuran besar yang “terlempar” ke darat dari pantai Ulee Lee sejauh kurang lebih 4 km. Kuasa Allah betul² ditunjukkan di situ.

Kapal sebesar itu bisa ada di tengah perumahan dan diam memotong jalan. Kalau beberapa kapal lainnya sudah “dikembalikan” ke laut, kapal ini selain paling berat juga paling jauh terlempar. Kata Syafri di lokasi itu akan dibangun Museum Tsunami Aceh, disainnya dilombakan dan sudah ada pemenangnya.

Sekarang ini jalan yang semula lurus terpaksa harus dibelokkan mengitari buritan kapal besi tsb. Kapal pembangkit listrik bertenaga diesel berkapasitas 10 Megawatt itu diberi beberapa lampu penerang dan di situ tinggal seorang operator mesin. Malam dengan penerang yang temaram seperti itu tentu tidak memungkinkan untuk mengambil foto, oleh sebab itu aku kembali ke sana besok siangnya menyewa taksi dengan kawan sekamar yang sama² menjadi pembicara di acara kami. Jadi hampir semua foto yang terlihat di tulisan ini diambil siang hari esoknya.

Elina yang duduk di kursi belakang mobil bercerita bahwa sejak kejadian tsunami warga Banda Aceh bisa menikmati makanan seperti Pizza Hut, Pizza House, A & W, KFC dll yang sebelumnya tidak ada. Mungkin karena ratusan orang asing berdatangan ke Aceh dalam rangka memberi bantuan pemulihan. Syafri juga menambahkan bahwa billboard iklan pun sekarang lumayan banyak dengan ukuran yang lumayan besar. Selain makanan asing itu, biaya hidup juga meningkat karena banyak jasa dan barang yang tarifnya terangkat naik mengikuti daya beli orang² asing tsb. Kamar tanpa kamar mandi contohnya, bisa disewakan dengan tarif Rp 6 juta/bulan.

Seperti halnya kota besar, di Banda Aceh juga ditemui pusat belanja yang cukup besar, Barata namanya, dengan memasang tag line Pusat Belanja Murah. Kata Elina di situ memang dijual barang² dengan harga yang lumayan murah. Selalu ramai pembelinya. Kalau bioskop yang memutar film sudah tidak ada. Kami melewati bangunan seperti pertokoan di hook, sebagian kiosnya sudah tutup, dan di dinding gedung paling atas tertulis Jelita Theatre, katanya dulunya bioskop, sekarang sudah tidak terpakai.

Aku juga ditunjukkan rumah² yang dibangun oleh NGO yang berukuran 30-40 m² atau Tipe-36. Rumah² itu sebagian sudah ditempati dan sudah ditanami halamannya dengan tanaman hias dan berpagar, tapi

sebagian lagi masih dibiarkan kosong. Begitu juga terdapat mesjid yang harus dibangun kembali karena hancur sama sekali. Tidak jauh dari situ, di sebelah kiri jalan, terdapat Kuburan Massal, tempat dimakamkannya ratusan korban yang tidak bisa dikenali lagi identitasnya. Tidak ada nisan, tidak ada gundukan2 tanah, yang ada hanyalah batu prasasti berisi kutipan ayat Qur'an, beberapa batu besar, mirip makam Baqi di dekat Mesjid Nabawi, Madinah.

Karena malam hari dan masih basah bekas hujan, suasana kota jadi terasa sepi dan sangat lengang. Aku



Di depan kapal PLTD Apung PLN yang terdampar 4 km ke dalam kota.

diajak melihat Mesjid Raya Baiturrahman yang tetap utuh meski sekelilingnya waktu itu dikepung air setinggi pagar mesjid. Mesjid ini lebih besar dan lebih indah dari Mesjid Raya Medan. Kami juga melewati satu sekolah SMA yang dibangun zaman Belanda yang masih utuh sementara di sebelahnya sekolah SD yang dibangun belakangan malah hancur terkena terjangan tsunami. Sekarang SD itu sudah dibangun kembali.

Yang aku kagum adalah alun2 yang luar biasa luasnya, bisa jadi alun2 terluas yang ada di Indonesia. Perbedaan yang langsung terlihat dibandingkan Jakarta adalah tidak ada bangunan tingkat tinggi, paling tinggi cuma 3-4 lantai. Lalu bangunan kantor pemerintah, selain gedungnya besar, halamannya juga sangat luas. Lihat saja kantor gubernur, kantor DPRD, Polda, dan rumah2 dinas pejabat pemerintah. Yang juga membedakan adalah di kamar hotel sudah disediakan sajadah, tidak perlu diminta lagi ke housekeeping. Begitu pula dengan petugas perempuan yang dinas di lobi semuanya mengenakan kerudung.

Setelah Elina diantar ke tempat mobilnya diparkir dekat cafe semula, aku diantar pulang ke hotel oleh Syafri Gani. Waktu sudah menunjukkan lewat pukul 23.00. Selasa besok siang kalau ada waktu rencananya Elina mau mengantarkan aku keliling2 kota lagi supaya bisa melihat lebih Jelas. Syafri ada tugas ke Sabang, tidak bisa gabung. Aku bersyukur punya kawan yang baik seperti Elina dan Syafri Gani ini. Semoga Allah

membalas budi baik kalian berdua.

Syafri di Harapan sama dengan Elina, dari kelas 1 SMP sampai tamat SMA. Dia insinyur sipil lulusan Unsyah tahun 1988 kemudian mencoba bekerja di Medan tapi akhirnya menjadi Civil Engineer di Bappeda Aceh. Tinggal di Aceh sejak mulai kuliah tahun 1978 dan sekarang bersama istri telah dikaruniai 2 orang anak kembar laki-perempuan berumur 2 tahun. Kog masih kecil? Iya, dikasih momongan sesudah tiga belas tahun menikah. Alhamdulillah.

Elina setelah lulus SMA Harapan, meneruskan kuliah di Fak. Ekonomi UII Yogya. Sekarang bekerja di BPD Aceh sebagai Kepala Divisi Syariah. Dia bilang sudah kenyang berpindah tugas, termasuk cukup sering ke Jakarta untuk mengikuti upgrading dan pelatihan. Suaminya, AK Jauhari, Kepala Dinas Pertambangan Pemda Aceh, adalah lulusan Akademi Geologi Bandung. Kantor Elina dan Syafri persis bersebelahan di Jl. Tgk. M. Daud Beureuh, satu diantara jalan besarnya kota Banda Aceh. Kantor Dinas Pertambangan juga terletak di jalan yang sama. (bersambung... kalau ada space)

Berita keluarga

Innalillahi wa inna ilaihi roji'un.

Telah berpulang **ibunda Kesuma** hari Selasa, 2/10/07 pkl 08.30 di Medan karena menderita sakit sejak Juli 2007. Tiba dari Jkt, Kesuma masih sempat melihat jenazah ibunya sebelum dimakamkan. Menyempatkan melayat kawan2 kita Linda Atika, Rinaldi, dan Sabrina, tapi tidak ketemu Kesuma karena Kesuma belum sampai dari Jakarta. Sedangkan Thila dan Marina sempat ketemu Kesuma.

Benny Muhammad Barustan (75), abangnya Rusdani, pada tanggal 7 Sept 2007 karena sakit.

Bpk. Ichwan Ridwan Nst, abangnya Rudi Syafrudin Nst hari Sabtu, 17/11/07 pkl. 1 dini hari di RS Harapan Kita. Rumah duka di Jl. Hang Tuah II Jaksel. Dimakamkan di TPU Karet Bivak Sabtu siang.

Bpk. Hilman, ayahnya Adit tgl 4 Januari 2008 setelah di ICU selama 3 Minggu di RS Borromeus Bandung akibat kanker paru.

Bpk. T. Daliluddin (75 th), ayahnya Badril (Ading) Angkt'77 pada hari Rabu, 12/9/07 pkl. 12.05 di RS Harapan Kita Jakarta. Jenazah disemayamkan di Jl. Alam Permai Pdk Indah, Jaksel dan sudah dimakamkan di T. Kusir Jkt hari Kamis pagi, 13/9/07, bertepatan dengan hari pertama puasa Ramadhan 1428H, di lokasi makam yang sama dengan makam adiknya Ading, Acil.

Bpk. Muiz Amra (78 th), ayahnya Ade Muiz (Angkt 80) dan alm. Ucok Muiz (77) Kamis, 13/9/07 pkl. 22.00. Jenazah dimakamkan di Jl. Hang Tuah

Jaksel, dan telah dimakamkan Jumat, 14/9/07 setelah shalat Jumat di T. Kusir. Ucok meninggal 20 Mei 2007, sedangkan Bu Muiz sudah mendahului 4 tahun yl. Acara 40 hari-an sudah dilaksanakan hari Sabtu malam, 27/10/07 di Hang Tuah I.

Ibunda dari Ir. Maulana Pohan/Susi Pohan tgl 9/2/08 di Jl. Sei Petani 36 Mdn.

Kita semua ikut berdukacita dan mendoakan almarhum/ah diterima amal ibadahnya oleh Allah SWT dan keluarga yang ditinggalkan tetap diberi ketabahan. Amin.

Kelahiran

Telah lahir anak ketiga **Kel. Rizali Hakim** pada tgl 29/1/08 pagi, perempuan, dengan berat 3,1 kg dan panjang 50 cm. Ibu dan bayi dalam keadaan sehat. Selamat buat Rizali, anggap saja kado ultah limpul sebulan sebelumnya (11/12/07). Semoga anaknya menjadi anak yang pintar dan solehah Kakak dan abangnya pun pasti senang punya adik baru.

Laporan Keuangan Sekretariat Buletin (Ags '07 - Feb '08)

MASUK:

| | |
|---------------------------|---------------------|
| Agust Saldo | Rp 176.000,- |
| 3/10 Yanie | Rp 200.000,- |
| Kartika | Rp 50.000,- |
| 4/11 Ex Pengaj. Fatmawati | Rp 450.000,- |
| 18/1 Thila & Erna | <u>Rp 100.000,-</u> |
| Jumlah | Rp 976.000,- |

KELUAR:

| | |
|---------------------------|---------------------|
| - Master buletin Agust'07 | Sumbangan natura |
| - F.copy | Rp 237.750,- |
| - CD foto | Rp 45.000,- |
| - Biaya pos | <u>Rp 254.000,-</u> |
| Jumlah | Rp 536.750,- |

SALDO: Rp 439.250,-

Saldo akan digunakan untuk cetak dan poskan Buletin Maret 2008 yang kalian baca ini.

Sumbangan sukarela

Untuk kelangsungan kegiatan kita, Koordinator Angkatan'76, Nia Djamhur, siap menampung sumbangan sukarela untuk dimasukkan ke Kas Angkatan'76. Silahkan kirimkan ke:

Bank BCA
No. rekening 607-0086-130
a/n Dewi Kaniawati

Setelah mengirim, jangan lupa SMS kapan dikirim dan berapa jumlahnya ke nomor HP Nia 0818-741818. Terima kasih sebelumnya.

Sakit

Adit(yawarman) telah menjalani operasi bypass jantung tgl 7 Des 2007 di RS Harapan Kita, Jkt. Sejak 23/11 malam masuk RS, tgl 24/11 coba dikateter tidak berhasil malah Adit masuk ke ICU s/d Rabu, 28/11. Kamis, 29/11 Mala dan WP bezoek, Adit sudah di kamar rawat kembali, bisa ngobrol, bersiap menunggu jadwal operasi. Adit keluar dari RS Jumat, 14/12/07, sekarang sedang rehabilitasi medik 13 kali, kalau mau full re-cover 3 – 6 bulan. Salam dan doa dari kawan2.

Ibunya Wahyoe dirawat di RS Tembakau Deli Medan bulan Jan 2008 yang lalu. Belum sebulan pulang ke rumah, awal Feb harus kembali dirawat di RS yang sama. Tensi dan gula darah naik menyebabkan sulit makan. Usianya memang sudah lumayan sepuh, 83 thn.

Kita doakan agar yang sedang sakit cepat sembuh, diberi yang terbaik oleh Allah SWT. Adit dan Wahyoe mengucapkan terima kasih atas perhatian kawan2 yang sudah bezoek maupun yang mendoakan.

Yang ber-Ulang Tahun Emas Th 2008

| | |
|--------------------|-----------|
| Lucianita Sofyan | 4-Jan-58 |
| Linda Atika | 6-Jan-58 |
| Sabrina Siregar | 30-Jan-58 |
| Kiky Farida Ferine | 6-Feb-58 |
| Farida | 14-Feb-58 |
| Nirmala Panggabean | 19-Feb-58 |
| Marina | 1-Mar-58 |
| Aspianda A. Lubis | 23-Mar-58 |
| Lena Wardhani | 25-Mar-58 |
| Hafrizal | 2-Apr-58 |
| Aqmaldin Noor | 9-Apr-58 |
| Donny Trisetia | 16-Apr-58 |
| Erlangga Setyabudi | 20-Apr-58 |
| Dewi Kaniawati | 3-May-58 |
| Muhammad Edris Nst | 9-May-58 |
| Kenny B. Lubis | 15-May-58 |
| Anita Wardhani | 16-May-58 |
| Tetty Mirwa | 21-May-58 |

Emas Tahun Lalu

| | |
|------------|-----------|
| Irmawan | 6-Jan-57 |
| Irda Saleh | 16-Feb-57 |
| Usman Tono | 6-May-57 |

Emas Tahun Depan

| | |
|--------------------|-----------|
| Syafruddin Nst | 17-Feb-59 |
| Zulfikar Zakaria | 14-Mar-59 |
| Putu Suriawan | 10-Apr-59 |
| Marhayanie, SE,MSi | 27-Apr-59 |

Mudah2an Allah selalu melindungi dan melimpahkan berkah kesehatan, rezeki dan kebaikan lainnya.

Assalamu'alaikum wr. wb.

UNDANGAN PENGAJIAN

Mohon kehadiran kawan2 Ikahar'76 dan '77 bersama keluarga pada pada Pengajian ke-14:

Hari/Tanggal: **Minggu, 30 Marert 2008**

Waktu: **Pukul 10.30 - 14.00 WIB**

Tempat: **Rumah Kel. Wahyoe Prawoto**

Kav. Polri Ampera Raya, Jl. D-II/8, Kemang, Jakarta Selatan 12550

Tlp. 021-7824209

Acara:

10.30: Registrasi

11.00: Ceramah Ustadz

12.15: Shalat Dzuhur berjamaah; 12.30: Makan siang dan ramah tamah

13.30: Pertemuan Ikahar; 14.00: Selesai

Mohon konfirmasi kehadiran maupun ketidakhadiran melalui Simpul Informasi agar acara bisa dipersiapkan dengan lebih baik. Simpul Informasi akan meneruskannya ke tuan rumah. Sumbangan Rp 50 ribu. Terima kasih atas perhatiannya.

Wassalammu'alaikum wr. wb.

(*Petunjuk jalan:* Tol TB Simatupang dari Kp. Rambutan keluar Mampang Prapatan-Cilandak-Ragunan, Pintu Tol Ampera, perempatan belok kanan masuk Jl. Ampera Raya l.k. 800 m di seberang Kampus IIP masuk ke gerbang/gapura Komp. Polri Ragunan. Perempatan pertama belok kanan, pertigaan pertama belok kiri, pertigaan kedua belok kanan Jl. D2, rumah sebelah kiri ke-3. Tol TB Simatupang dari Lebak Bulus keluar Mampang Prapatan-Cilandak-Ragunan, perempatan belok kiri masuk Jl. Ampera Raya selanjutnya sama dengan dari Kp. Rambutan).



Kelas I-A SMP dengan Wali Kelas Ibu Sakinah (kiri). Ada Tri Dewandono, Asniar, Ning Burhan, Rusdani, Edisan Edward, Kesuma, Kiky, Prima, Abubakar, Azmalia, semuanya imut-imut - Thn 1971